



Pemberdayaan Pengetahuan Dan Sikap Siswi SMK Swasta Arjuna Laguboti Terhadap Penggunaan Krim Pemutih Berbahaya Pada Wajah

Faisal Yusuf^{1*}, Ferawati Ginting², Novita Iranda Sihombing³

^{1,2,3} Prodi D3 Farmasi STIKes Arjuna Jalan YP. Arjuna Pintubosi 22381 Indonesia

*Korespondensi: faisalyusuf0302@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 13 Mei 2026

Direvisi: 15 Mei 2026

Diterima: 17 Mei 2026

Abstrak:

Skincare adalah serangkaian kegiatan perawatan kulit wajah untuk menjaga kesehatan dan tampilan kulit, sekaligus mengatasi berbagai masalah pada kulit wajah. Kegiatan ini terdiri dari penggunaan beberapa jenis produk yang masing-masing produknya memiliki fungsi berbeda sesuai dengan kandungan di dalamnya. Pemakaian kosmetik ini diperlukan oleh semua orang khususnya wanita, ingin tampil cantik merupakan hal yang alami bagi wanita. Belakangan ini jelas kosmetik yang banyak digunakan oleh wanita Indonesia adalah produk whitening cream yang dikenal sebagai krim pemutih. Penggunaan krim pemutih kulit wajah secara terus menerus di kalangan remaja akan memberikan dampak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Padahal belum tentu krim pemutih kulit wajah yang mereka gunakan adalah krim pemutih kulit wajah yang mendapat izin resmi dari pemerintah dan tidak berbahaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap penggunaan krim pemutih berbahaya pada wajah. Jenis penelitian ini adalah survey deskriptif, penelitian ini di SMK Swasta Arjuna. Sampel pada penelitian ini adalah siswi kelas XI berusia 16-18 tahun berjumlah 64 responden yang diambil secara acak berstrata (Stratified Random Sampling). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan penggunaan krim pemutih berbahaya pada wajah termasuk dalam kategori baik berjumlah 64 responden (100%) dan tingkat sikap terbanyak adalah dalam kategori baik berjumlah 56 responden (87,5%). Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, semakin baik pengetahuan maka semakin baik juga sikap dan begitu sebaliknya dan disarankan kepada instansi terkait untuk tetap melakukan penyuluhan di desa dan daerah lainnya.

Kata Kunci:

Pengetahuan, Sikap, Krim Pemutih Berbahaya

Pendahuluan

Kosmetika di dunia sebenarnya telah dikenal sejak berabad-abad lalu, namun baru sekitar abad ke-19 kosmetika dikenal selain berfungsi sebagai hiasan wajah dan tubuh

sebagai kecantikan namun juga berfungsi sebagai kesehatan. Orang jaman dahulu menggunakan berbagai macam bahan yang tersedia di alam dengan aneka ragam warna yang dapat mengubah penampilan seseorang menjadi cantik. Namun, baru sekitar abad ke-20 kosmetika diproduksi secara besar-besaran (Purwanto & Yuniarti, 2015).

Efek samping kosmetik menimbulkan kekhawatiran penggunaan kosmetik yaitu kaum wanita terutama remaja yang tetap ingin menjaga penampilan wajah mereka dan menginginkan wajah yang putih, akan kemungkinan timbulnya efek samping kosmetik pada diri mereka (Harahap, 2019). Kosmetik pencerah kulit biasanya digunakan oleh wanita yang menganggap kulit lebih cerah sebagai peningkatan kecantikan terlepas dari bahan kosmetiknya. Di Asia, penjualan produk tersebut meningkat setiap tahun hingga 20% dari 1997–2003. Di Thailand, penjualan mereka berkontribusi lebih dari 60% dari pasar perawatan kulit wajah tahunan senilai USD 100 juta di negara itu. Sebagai negara berpenduduk padat, Indonesia merupakan pasar yang menjanjikan untuk produk-produk tersebut karena meningkatnya permintaan dan trend kosmetik (Lestari et al., 2022).

Menurut data dari situs BPOM tahun 2013-2017, produk yang mendapat persetujuan izin edar paling banyak adalah kosmetik dibandingkan makanan dan minuman, obat tradisional dan obat yaitu sejumlah 134.921 produk. Dari sekian banyak jumlah izin edar produk kosmetika, masyarakat terutama remaja putri belum tentu tahu mana produk yang aman dan yang tidak (BPOM, 2019).

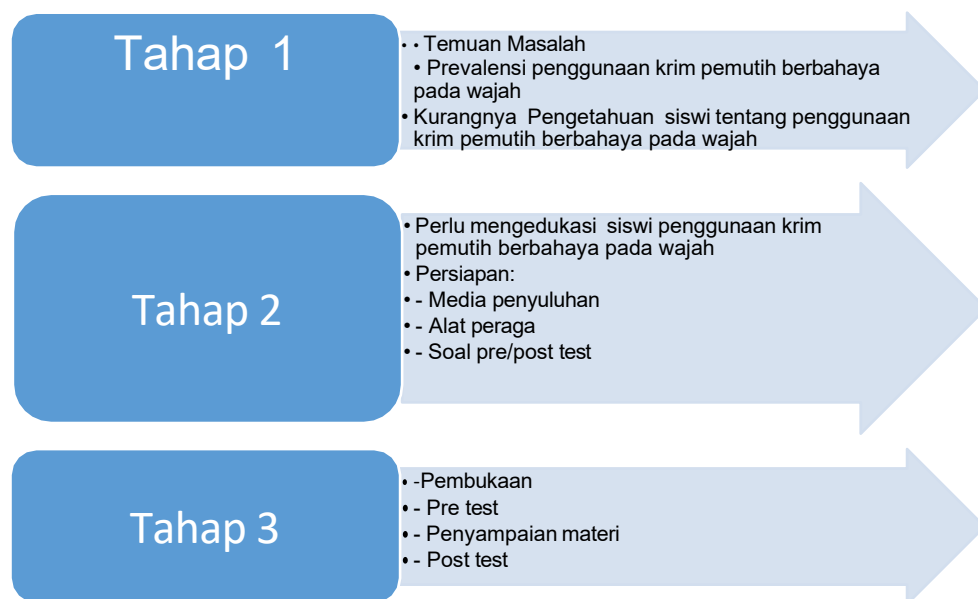
Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di SMK Arjuna Laguboti, sebagian remaja putri menggunakan produk skincare, yang diduga oleh peneliti apakah mereka betul memahami kebutuhan kulit wajah dengan kesesuaian produk yang mereka gunakan. Hal tersebut ditandai dengan berubahnya warna kulit yang kontras berbeda dengan warna tubuh mereka dalam jangka waktu yang singkat tanpa memperhatikan efek yang ditimbulkan setelah pemakaian.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan yaitu Juni 2024. Pengabdian dilaksanakan Jumat, 20 Juni 2024 di SMK Swasta Arjuna Laguboti. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan atas kerja sama antara SMK Swasta Arjuna Laguboti dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Arjuna. Sebelum melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, team STIKes Arjuna menyusun perencanaan kegiatan, pencarian dana, koordinasi, pelaksanaan kegiatan, sampai pelaporan hasil kegiatan. Unsur-unsur yang terlibat Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Siswi, Dosen prodi D3 Farmasi STIKes Arjuna dan Mahasiswa prodi D3 Farmasi sebanyak 6 orang. Metode atau strategi yang dilakukan dalam menyampaikan materi adalah ceramah dengan penyuluhan kesehatan dan penyebaran leaflet. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan dilakukan pembagian kuesioner kepada siswi kelas XI

SMK Swasta Arjuna. Tingkat pengetahuan siswi berusia 16-18 tahun terhadap penggunaan krim pemutih wajah berbahaya pada wajah di SMK Swasta Arjuna adalah dalam kategori baik yaitu berjumlah 64 responden (100%) dengan skor tingkat pengetahuan secara keseluruhan adalah 1163, maka persentase tingkat pengetahuan siswi SMK Swasta Arjuna terhadap penggunaan krim pemutih berbahaya pada wajah yaitu 90,85% (Kategori pengetahuan baik). Tingkat sikap siswi berusia 16-18 tahun terhadap penggunaan krim pemutih wajah berbahaya pada wajah di SMK Swasta Arjuna adalah dalam kategori baik yaitu 32 responden (51,6%) dengan skor tingkat sikap secara keseluruhan adalah 2125, maka persentase tingkat pengetahuan siswi SMK Swasta Arjuna terhadap penggunaan krim pemutih berbahaya pada wajah yaitu 83,00% (Kategori sikap positif). Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah siswi kelas XI SMK Swasta Arjuna Laguboti Dosen dan Mahasiswa STIKes Arjuna. Acara kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dengan sangat baik dan lancar serta tepat waktu.

Langkah-langkah Pelaksanaan kegiatan diuraikan pada gambar dibawah ini



Gambar 1. Bagan Alir kegiatan PKM

Hasil

Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden (n: 64)

<i>Variabel Umur</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Presentase (%)</i>
16 Tahun	17	24,64
17 Tahun	44	68,75
18 Tahun	3	4,35
<i>Total</i>	<i>64</i>	<i>100</i>

Peserta yang mengikuti Kegiatan sebanyak 64 peserta, frekuensi kelompok umur responden yang digunakan 16 tahun sebanyak 17 responden (24,64%), yang berumur 17 tahun sebanyak 44 responden (68,75%) dan yang berumur 18 tahun sebanyak 3 responden (4,35%). Umur responden yang paling banyak adalah 17 tahun, hal ini dikarenakan usia tersebut adalah masa pubertas dan pada saat umur tersebut ingin terlihat lebih cantik dengan menggunakan krim pemutih wajah yang instan.

Tabel 2. Hasil Tingkat Pengetahuan Responden

<i>Variabel Pengetahuan</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Presentase (%)</i>
Baik	64	100
Cukup Baik	0	0
Kurang baik	0	0
Tidak Baik	0	0
<i>Total</i>	<i>64</i>	<i>100</i>

Berdasarkan hasil tabel 2, dapat dijelaskan tingkat pengetahuan kategori baik berjumlah 64 responden (100%). Skor tingkat pengetahuan secara keseluruhan adalah 1163, maka tingkat pengetahuan siswi SMK Swasta Arjuna terhadap penggunaan krim pemutih berbahaya pada wajah dengan kategori pengetahuan baik.

Tabel 3. Hasil Tingkat Sikap Responden

<i>Variabel Sikap</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Presentase (%)</i>
Baik	56	87,5
Cukup Baik	8	11,6
Kurang baik	0	0,0
Tidak Baik	0	0,0
<i>Total</i>	<i>64</i>	<i>100</i>

Berdasarkan hasil tabel 3, bahwa tingkat sikap kategori baik berjumlah 56

responden (87,5%) dan kategori cukup baik berjumlah 8 responden (11,6%). Skor tingkat sikap secara keseluruhan adalah 2125, maka tingkat sikap siswi SMK Swasta Arjuna terhadap penggunaan krim pemutih berbahaya pada wajah dengan Kategori sikap positif.

Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini memberi dampak positif pada masyarakat hal ini terlihat tingkat pengetahuan siswi SMK Swasta Arjuna terhadap penggunaan krim pemutih berbahaya pada wajah yaitu 90,85% (Kategori pengetahuan baik). Pendidikan kesehatan yang diberikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat membantu kader meningkatkan pengetahuan mereka dan membantu mencegah kematian mendadak akibat penggunaan parasetamol. Pengetahuan mengenai penggunaan parasetamol sangat penting bagi ibu yang mempunyai balita agar bisa mencegah dan mengurangi frekuensi penggunaan parasetamol tersebut. Upaya untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan parasetamol yang sangat bergantung pada pengetahuan pasien mengenai penggunaan obat tersebut.

Untuk kategori bentuk sediaan, pada penelitian ini responden paling banyak memberikan obat demam pada balita dalam bentuk sediaan sirup, karena bentuk sediaan sirup lebih mudah ditelan dan lebih cepat diabsorpsi oleh tubuh sehingga cocok untuk anak usia balita, dan disukai anak karena memiliki rasa yang manis. Hal ini sesuai dengan Tan Hoan Tjay and Kirana Rahardja, 2002 yang menyatakan bahwa sirup merupakan sediaan obat dalam bentuk larutan. Sediaan obat dalam larutan mempunyai banyak keuntungan, selain mudah dalam pemakaian terutama bagi anak kecil, juga mempunyai keuntungan seperti lebih cepat diabsorpsi dalam saluran cerna, sehingga obat cepat diabsorpsi dan semakin cepat pula tercapainya efek terapeutik. Namun tidak semua obat dapat dibuat dalam bentuk sediaan larutan karena tidak semua obat stabil dalam larutan.

Parasetamol biasa digunakan dalam kombinasi dengan aspirin dan kafein (Hidayati and Kustriyani, 2020). Keuntungan pemakaian parasetamol antara lain adalah indeks terapinya lebar, bioavailabilitas bagus setelah pemberian oral, eliminasi cepat, interaksi dengan obat lain dalam jumlah kecil, harga yang murah, bisa dibeli bebas tanpa resep dokter dan efek sampingnya yang sedikit. Hal ini membuat parasetamol populer digunakan (Sudibyo *et al.*, 2020).

Parasetamol atau acetaminophen (N-acetyl-p-aminophenol) merupakan derivat sintesis nonopioid p-aminofenol. Parasetamol digunakan secara luas sebagai antipiretik dan analgesik. Dosis maksimum yang direkomendasikan untuk parasetamol adalah 4 gram/hari. Parasetamol merupakan obat yang aman bahkan hampir tidak ada efek samping yang dilaporkan ketika digunakan pada dosis terapi, namun pada beberapa dekade terakhir dilaporkan adanya efek yang tidak menguntungkan pada sistem saraf pusat (Rahimah *et al.*, 2023).

Penyuluhan merupakan proses belajar psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif manusia dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap (Sekorpiyanti *et al.*, 2011). Melalui penyuluhan kesehatan seseorang akan belajar dari tidak tau menjadi tidak tau (Suwita, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penyuluhan dengan ceramah dapat meningkatkan pengetahuan responden sebesar 10,6%, sehingga dapat dijadikan alternative metode promosi kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena responden telah memperoleh informasi dari penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa STIKes Arjuna dalam penelitian ini tentang penggunaan parasetamol secara swamedikasi demam pada balita di Desa Patane II Kecamatan Porsea. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang penggunaan parasetamol secara swamedikasi demam pada balita dengan kategori baik namun masih ada beberapa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup baik sebelum penyuluhan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena ibu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda ataupun dari lingkungan sosial.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap penggunaan krim pemutih berbahaya pada wajah yaitu Tingkat pengetahuan siswi berusia 16-18 tahun terhadap penggunaan krim pemutih wajah berbahaya pada wajah di SMK Swasta Arjuna adalah dalam kategori baik yaitu berjumlah 64 responden (100%) dengan skor tingkat pengetahuan secara keseluruhan adalah 1163, maka persentase tingkat pengetahuan siswi SMK Swasta Arjuna terhadap penggunaan krim pemutih berbahaya pada wajah yaitu 90,85% (Kategori pengetahuan baik) dan Tingkat sikap siswi berusia 16-18 tahun terhadap penggunaan krim pemutih wajah berbahaya pada wajah di SMK Swasta Arjuna

adalah dalam kategori baik yaitu 32 responden (51,6%) dengan skor tingkat sikap secara keseluruhan adalah 2125, maka persentase tingkat pengetahuan siswi SMK Swasta Arjuna terhadap penggunaan krim pemutih berbahaya pada wajah yaitu 83,00% (Kategori sikap positif).

Pengakuan

Atas terlaksananya kegiatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Tenaga Pembangunan Arjuna yang memberikan dukungan moril dan material sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar. Kami juga mengucapkan kepada seluruh Civitas Akademika STIKes Arjuna, SMK Swasta Arjuna Laguboti dan seluruh jajarannya yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha, Y. R. (2007). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Universitas Terbuka.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Berliana, N. (2018). Pemakaian Kosmetik terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri.
- Skripsi: UIN Ar-Raniry*, 1–94. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/6119/1/Nadya Berliana.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/6119/1/Nadya%20Berliana.pdf)
- BPOM. (2015). Badan pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Republik Indonesia nomor 18 tahun 2015. *Farmakovigilans*, 53, 1689–1699.
- BPOM. (2019). Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetik. *Bpom Ri*, 2010, 1–258.
- Budiman, Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Salemba Medika. http://library.unisma.ac.id/slims_unisma/index.php?p=show_detail&id=1718
- Darmayanti, L. P. A. W. (2022). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas I Denpasar Utara*. 1–73.
- Dewi Setiyawati. (2014). *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Ppenggunaa Cream Pemutih Wajah Pada Mahasiswa Jurusan Analisis Kesehatan*.
- Diane E. Papalia, R. D. F. (2014). Menyelami Perkembangan Manusia. In 1 (12th ed., pp. 2 jil., 384 hlm. ;28 cm). Salemba Humanika.
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di Sd Negeri Ii Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 7.
- <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.1184>
- Harahap, S. H. (2019). Analisis Merkuri (Hg) Pada Krim Pemutih Wajah Yang Tidak Teregistrasi Yang Beredar Di Pasaran Padang Bulan Kota Medan Dengan Spektrofotometri Serapan Atom (SSA). *Skripsi*.

- Indriaty, S., Hidayati, N. R., & Bachtiar, A. (2018). Bahaya Kosmetika Pemutih yang Mengandung Merkuri dan Hidroquinon serta Pelatihan Pengecekan Registrasi Kosmetika di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.26714/jsm.1.1.2018.8-11>
- Laili, H. (2017). Analisa Kandungan Merkuri (Hg) pada Krim Pemutih Wajah Tidak terdaftar Pada BPOM (Studi Kasus Pada Pusat Perbelanjaan X Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember). *Universitas Jember*, 7–35. [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/80973/Holifatul Laili - 122110101032.pdf?sequence=1](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/80973/Holifatul%20Laili%20122110101032.pdf?sequence=1)
- Lestari, I. A., Septiyanti, & Sumiaty. (2022). Gambaran Penggunaan Kosmetik Krim Wajah Dengan Kejadian Iritasi Kulit Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2019. *Window of Public Health Journal*, 3(5), 877–888. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i5.167>
- Masniati, M. (2023). *Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Produk Kosmetik Tidak Berlabel Badan Pengawas Obat Dan Makanan*. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/6009/1/MASNIATI.pdf>
- Notoatmodjo S. (2014). Metode Penelitian Kesehatan. In 2. Rineka cipta. Notoatmojo, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka cipta.
- Purwanto, B., & Yuniarti, R. K. (2015). *Ilmu estetika bagi keperawatan dan kebidanan / Budhi Purwanto, Ririen Kartika Yuniarti*. In Media.
- Ramadhani, N. U., Wibawa, B. M., & Gunawan, J. (2019). Analisis Sikap Konsumen Perempuan terhadap Produk Green Skincare: Pendekatan Multiatribut Fishbein. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 8(1). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v8i1.41624>
- Retno I.S Tranggono ... (2014). Buku Pegangan dasar Kosmetologi. In edisi 2 (2nd ed.). Sagung Seto.
- Ryanda, A., Ibrahim, I., & Adhayanti, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sman 1 Sidrap Terhadap Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetik Krim Pemutih Wajah. *Jurnal Buana Farma*, 2(4), 38–44. <https://doi.org/10.36805/jbf.v2i4.604>
- Sari, N. R., & Setyowati, E. (2014). Pengaruh Masker Jagung dan Minyak Zaitun Terhadap Perawatan Kulit Wajah. *Journal of Beauty and Beauty Health Education*, 3(1), 1–7.